

PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR TROPIS PADA GEDUNG PUSAT LANJUT USIA DI KOTA KENDARI

Winda Fatmala¹; Sitti Rosyidah²; Weko Indira Romanti Aulia³.

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

Windafatmalayassdi@gmail.com, sitti.rosyidah_ft@uho.ac.id, weko_indira@uho.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data BPS tahun 2020 jumlah lanjut usia di Indonesia sudah mencapai 27 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya dapat mencapai 36 juta jiwa. Melihat itu, hal yang perlu mendapat perhatian ialah lanjut usia yang tinggal sendiri dan harus memenuhi semua kebutuhan makan, kesehatan, dan sosial mereka secara mandiri. Di Sulawesi Tenggara sendiri, dari total 10,037 jiwa dihitung dari usia 60-75 tahun, sekitar 2.305 jiwa lanjut usia terlantar, tinggal sebatang kara atau tinggal dengan pasangannya yang sudah sama-sama tua serta tinggal bersama anak mereka yang hidupnya kurang berkecukupan. Sehingga perlu adanya perencanaan pusat lanjut usia di Kota Kendari yang dapat memwadah lanjut usia yang membutuhkan, dengan menyediakan fasilitas dan layanan lengkap serta dapat memandirikan para lanjut usia agar tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain untuk aktifitas sederhana. Metode yang digunakan untuk perancangan ini menggunakan metode observasi, studi literatur dan studi banding. Perancangan pusat lanjut usia di Kota Kendari ini terletak di jalan Madusila, Kecamatan Poasia dengan menerapkan desain arsitektur tropis, dimana perancangan tersebut menghasilkan hunian yang dapat menciptakan suasana seperti rumah dengan lingkungan nyaman dan menyediakan fasilitas untuk menunjang kebutuhan penggunanya khususnya para lanjut usia serta memberi ruang sosialisasi dan interaksi yang besar kepada para lanjut usia.

Kata Kunci: pusat lanjut usia, panti werdha, arsitektur tropis, lanjut usia.

ABSTRACT

According to BPS data in 2020, the number of elderly people in Indonesia has reached 27 million people and it is estimated that by 2025 the number can reach 36 million people. Seeing that, the thing that needs attention is the elderly who live alone and must meet all their food, health, and social needs independently. In Southeast Sulawesi alone, out of a total of 10,037 people counted from the age of 60-75 years, around 2,305 elderly people are displaced, living in a village or living with their spouses who are both old and living with their children whose lives are not well-off. So it is necessary to plan an elderly center in Kendari City that can accommodate the elderly in need, by providing complete facilities and services and can bathe the elderly so that they do not always depend on the help of others for simple activities. The method used for this design uses observation methods, literature studies and comparative studies. The design of the elderly center in Kendari City is located on Madusila street, Poasia District by applying tropical architectural design, where the design produces a residence that can create a home-like atmosphere with a comfortable environment and provide facilities to support the needs of its users, especially the elderly and provide a large socialization and interaction space for the elderly.

Keywords: center for elderly, nursing home, tropical architecture, elderly.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah lanjut usia di Indonesia mencapai 27 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlah lanjut usia di Indonesia dapat mencapai 36 juta jiwa. Dalam beberapa dekade terakhir, usia atau angka harapan hidup penduduk Indonesia telah meningkat 45,7 % sejak tahun 1970, menjadi 58,9% pada tahun 1990 dan 71,7% pada tahun 2010. Memasuki abad ke-21, dengan jumlah penduduk lanjut usia yang sangat besar, keinginan lanjut usia untuk menikmati hidup lebih berkualitas juga besar. Hal tersebut dapat terjadi dengan menciptakan gaya hidup yang aktif, keterampilan yang positif, serta adanya relasi dan dukungan sosial yang baik dari sekitar. Menjadi individu yang aktif penting bagi keberhasilan proses masa tua. Para lanjut usia lebih banyak menikmati waktu luang dengan tetap aktif, tetap sejahtera, serta tidak terganggu oleh proses penuaan yang dialaminya.

Diketahui, sebanyak 8.03% penduduk lanjut usia di Indonesia tinggal di lanjut usia, 42,32% lanjut usia tinggal di dalam satu atap bersama tiga generasi, 26,80% lanjut usia tinggal bersama keluarga inti, dan 17,48% lanjut usia tinggal hanya bersama pasangannya. Hal yang perlu mendapat perhatian ialah lanjut usia yang tinggal sendiri atau tinggal di rumah tangga tunggal sebanyak 9,66%, yang harus memenuhi semua kebutuhan- makan, kesehatan, dan sosial-mereka secara mandiri.

Mengenai tugas dan tujuan pemerintah terhadap lanjut usia diatur dalam UU RI Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pemerintah pusat maupun daerah memiliki tugas dan tujuan untuk memberikan perhatian seperti bantuan maupun perlindungan terhadap lanjut usia yang mereka butuhkan seperti dalam bidang-bidang kesehatan, lowongan pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, keagamaan, serta memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat memudahkan dalam beraktifitas sehari-hari. Selain itu, lansia yang mempunyai keahlian dan pengalaman untuk diberikan kesempatan agar ikut berpartisipasi dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan. Pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Menurut data dari LRSLU Minalua Kendari sendiri, di Sulawesi Tenggara dari total 10,037 jiwa dihitung dari usia 60-75 tahun, ada sekitar 2.305 jiwa Lanjut usia yang terlantar, tinggal sebatang kara atau hanya tinggal dengan

pasangannya yang sudah sama-sama lanjut usia serta lanjut usia yang tinggal bersama anak mereka yang hidup kurang berkecukupan. Meskipun mengenai peningkatan kesejahteraan lanjut usia, pemerintah daerah sudah berusaha memberikan perhatian dan bantuan yang dibutuhkan, namun kenyataannya masih banyak permasalahan yang di temukan di Kota Kendari yaitu kurang maksimal dalam melakukan aktivitas produktif, anggapan masyarakat bahwa lansia sudah tidak dapat diberdayakan, kurangnya kepedulian terhadap kebutuhan hidup lansia, dan adanya anggapan dari lansia itu sendiri bahwa merasa tidak berguna serta hilangnya kemandirian.

Melihat hal itu, perlu adanya perencanaan pusat lanjut usia di Kota Kendari yang dapat mewadahi para lanjut usia yang membutuhkan, dengan menyediakan fasilitas dan layanan lengkap serta dapat memandirikan para lanjut usia agar tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain untuk aktifitas sederhana. Selain fasilitas hunian juga disediakan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang interaksi yang besar, fasilitas kesehatan yang dapat memantau kesehatan fisik dan mental para lanjut usia, mengingat mereka mengalami kemunduran kesehatan. Serta perlu diadakannya fasilitas yang dapat mewadahi aktifitas yang dapat mengurangi tingkat stres yang dialami oleh para lanjut usia karena tidak memiliki teman untuk berbincang dan berinteraksi. Hal ini tentunya juga dapat menarik minat para lanjut usia yang tinggal di luar pusat lanjut usia untuk datang dan menikmati fasilitas yang disediakan serta berinteraksi dengan para lanjut usia yang tinggal di dalam pusat lanjut usia.

Pendekatan perancangan dengan sudut pandang tropis merupakan gaya arsitektur yang cocok untuk diimplementasikan pada bangunan pusat lanjut usia guna memastikan bangunan mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta penghuni mampu mendapatkan kenyamanan paling maksimal baik di dalam maupun di luar bangunan. Penerapan arsitektur tropis pada bangunan membantu mengatasi problema yang ditimbulkan oleh iklim tropis. Penekanan kaidah-kaidah arsitektur tropis pada setiap bagian-bagian bangunan tentu saja dapat mengendalikan kenyamanan thermal pada bangunan yang direncanakan.

KAJIAN LITERATUR

A. Pusat Lanjut Usia

Pusat lanjut usia sendiri berarti tempat tinggal serta wadah yang menyediakan ruang interaksi bagi para lanjut usia agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi secara bebas dengan teman sebaya baik dengan sesama lanjut usia yang tinggal di dalam pusat lanjut usia ataupun yang berasal dari luar pusat lanjut usia (Herwijayanti, 1997; Sugiharto, 2017).

Secara umum pusat lanjut usia memiliki fungsi sebagai berikut: (a) Pusat pelayanan kesejahteraan lanjut usia (dalam memenuhi kebutuhan pokok lanjut usia), (b) Menyediakan suatu wadah berupa kompleks bangunan dan memberikan kesempatan pula bagi lanjut usia melakukan aktivitas sosial-rekreasi. (c) Bertujuan membuat lanjut usia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri (Regnier, 1994).

Dalam artikel “Pynos dan Reigner” (1991) tertulis tentang 12 macam prinsip yang diterapkan pada lingkungan dalam fasilitas panti jompo untuk membantu dalam kegiatan-kegiatan lanjut usia. Kedua-belas prinsip tersebut dikelompokkan dalam aspek fisiologis dan psikologis.

B. Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah sebuah karya arsitektur yang mencoba untuk memecahkan problematika iklim tropis. Yang penting dalam Arsitektur Tropis ialah apakah rancangan tersebut dapat menyelesaikan masalah pada iklim tropis seperti hujan deras, terik matahari, suhu udara tinggi, kelembapan tinggi dan kecepatan angin rendah, sehingga manusia yang semula tidak nyaman berada di dalam terbuka, menjadi nyaman ketika berada di dalam bangunan tropis (Deriant Hidayat Putra dan Udjianto Pawitro, 2014).

Kondisi iklim tropis memerlukan syarat-syarat khusus dalam perancangan bangunan dan lingkungan binaan, mengingat ada beberapa faktor-faktor spesifik yang hanya dijumpai secara khusus pada iklim tersebut, sehingga teori-teori arsitektur, komposisi, bentuk, fungsi bangunan, citra bangunan dan nilai-nilai estetika bangunan yang terbentuk akan sangat berbeda dengan kondisi yang ada di wilayah lain yang berbeda kondisi iklimnya. Kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis adalah, yaitu: (a) Kenyamanan *thermal*, (b)

Aliran udara melalui bangunan, (c) Radiasi panas, (d) Penerangan alami pada siang hari, (e) *Make Nature Visible*, proses-proses alamiah merupakan proses yang siklis. Arsitektur sebaiknya juga mampu untuk melakukan proses tersebut sehingga limbah yang dihasilkan dapat ditekan seminimal mungkin (Susilowati dan Feri Wahyudi, 2014; Lippsmeier, 1994).

METODE PEMBAHASAN

a. Studi literatur

Dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur dari buku, jurnal, internet, dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan untuk memperoleh data-data teori, perturan, dan dasar-dasar sebagai landasan dalam proses perencanaan

b. Observasi Langsung

Dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung objek untuk memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan dalam perencanaan.

c. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan beberapa obyek bangunan serupa yang telah dibangun dengan perencanaan dan mengamati obyek tersebut untuk memperoleh data-data (besaran ruang dan jenis ruang) sebagai landasan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur terus berubah dan beradaptasi dengan kebutuhan baru, yang terkait dengan perubahan sosial, ekonomi, teknologi, politik, dan demografis. Dalam pengertian ini, populasi lanjut usia adalah salah satu perubahan paling menonjol di abad ke-21: peningkatan harapan hidup dan penurunan tingkat kesuburan berarti bahwa populasi yang lebih tua semakin banyak. Bagaimana arsitektur dapat membantu memberikan kualitas hidup yang lebih baik, mempromosikan otonomi, martabat, dan kesejahteraan orang tua. Hal ini telah menyebabkan pemikiran untuk mendesain ulang tempat tinggal dengan mempertimbangkan banyak aspek perawatan medis, desain rumah sakit, dan kota-kota yang mudah diakses. Namun, penelitian yang berfokus pada kesejahteraan psikologis populasi lansia yang hidup mandiri, menunjukkan efek negatif dari kesepian, isolasi sosial, dan kesulitan dalam hal kebutuhan perawatan diri.

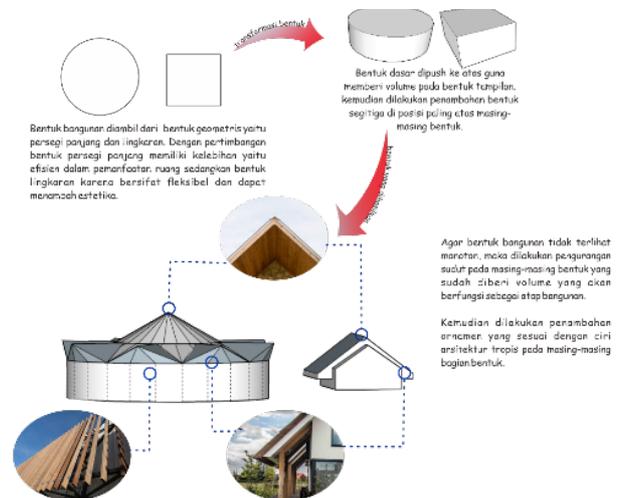
Arsitek seharusnya berperan penting dalam mengatasi sumber masalah ini dan membantu meningkatkan kualitas hidup untuk sebagian

lanjut usia yang membutuhkan perhatian khususnya tempat tinggal. Tinggal di lingkungan lanjut usia secara tidak langsung dapat memberikan kesempatan untuk melibatkan lanjut usia ke dalam interaksi sosial dengan sesamanya sebagai cara untuk mulai menghilangkan stigma dalam masyarakat bahwa lanjut usia tidak dapat diberdayakan dan adanya anggapan dari lanjut usia itu sendiri bahwa merasa tidak berguna.

Penyediaan rumah bagi para lanjut usia yang terlantar, tinggal di tempat kumuh dan hidup kurang berkecukupan atau lanjut usia yang benar-benar membutuhkan tempat tinggal. Rumah yang tentunya dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang untuk memberdayakan dan membuat mereka melakukan interaksi sosial. Perumahan yang terjangkau harus disediakan di lingkungan yang aman, di mana dekat dengan fasilitas umum dan khusus seperti layanan pemeliharaan untuk orang tua, menunjang perawatan untuk orang tua berkebutuhan khusus serta merancang area komunal. adil untuk melakukan yang terbaik untuk memenuhi setiap kebutuhan mereka dengan desain arsitektur yang cocok untuk lanjut usia. Standar tertentu untuk menjamin kebutuhan dan keamanan khusus lansia perlu diawasi pada skala perkotaan, lingkungan, dan perumahan. Kemudian Pencahayaan yang tepat, stimulasi visual, perencanaan gerakan, dan aksesibilitas ke layanan yang diperlukan dan fasilitas sosial semuanya harus diramalkan dalam desain untuk lanjut usia.

Penerapan desain arsitektur tropis pada bangunan pusat lanjut usia dinilai sebagai desain arsitektur yang tepat. Arsitektur tropis sendiri adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/ adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis terhadap suhu, kelembapan, kesehatan udara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut. Selain itu pandangan baru mencakup pada penggunaan material yang memberikan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai daripada material impor. sehingga penerapan desain arsitektur tropis pada pusat lanjut usia diyakini mampu menyediakan rumah yang nyaman bagi lanjut usia yang dapat menjamin kesehatan mental dan fisik mereka dengan apa yang dihasilkan oleh desain arsitektur tropis.

Segala elemen yang mencirikan bangunan arsitektur tropis, seperti; atap tritisan yang lebar, penggunaan ventilasi silang dan penggunaan material lokal diterapkan dalam proses perancangan kawasan bangunan pusat lanjut usia.



Gambar 1. Bentuk dasar bangunan

Bentuk dasar bangunan merupakan transformasi bentuk bangunan menggunakan konsep gubahan massa, dimana bentuk dan tampilan bangunan diambil dari satu bidang massa yang diberi perlakuan dan penambahan ornamen yang berasal dari konsep yang berkaitan dengan arsitektur tropis (gambar 1).



Gambar 2. Tampilan bangunan

Penggunaan material pada bangunan ini menerapkan material dominan beton, kaca dan kayu. Konsep perancangan beton menampilkan kesan berat, masif, kokoh. Sementara itu material kaca menampilkan kesan ringan dan transparan. Selain itu, penerapan arsitektur tropis dapat dilihat dari tampilan bangunan yaitu adanya *sun shading*, *overstek* dan *double secondary façade*, sehingga memberikan kesan yang lebih harmonis dan alami (gambar 2).

Struktur bangunan menggunakan struktur yang dinilai aman dan kokoh serta sesuai dengan

kondisi yang ada di tapak perencanaan bangunan. Struktur bawah bangunan menggunakan pondasi poer plat dan pondasi menerus, struktur tengah bangunan menggunakan kolom dan balok sedangkan untuk struktur atas bangunan menggunakan struktur baja.



Gambar 3. Tampilan bangunan

Pemanfaatan ruang luar direncanakan memiliki fungsi-fungsi sebagai Ruang terbuka aktif, meliputi parkir kendaraan, jalur pedestrian, dan fasilitas penunjang, serta ruang terbuka pasif, meliputi taman (gambar 2). Sirkulasi pejalan kaki pada tapak dibuat mengelilingi bangunan agar pengunjung memiliki akses ke seluruh bangunan, area pejalan kaki juga dilengkapi dengan sculpture selain sebagai estetika juga sebagai peneduh. Material sculpture yang digunakan pada jalur pedestrian berupa beton dengan material jalur pedestriannya berupa keramik batu alam (gambar 3).

Pada masing-masing ruang dalam bangunan menggunakan *furniture* yang aman untuk lanjut usia dan dapat memudahkan lanjut usia untuk beraktifitas, seperti penyediaan *ramp* bagi lanjut usia yang difabel, pemberian penanda pada tiap-tiap bagian bangunan serta adanya *handrail* pada tiap-tiap dinding dalam bangunan.



Gambar 4. Ruang musik

Interior pada bangunan didominasi dengan bahan material kayu dengan ornamen tertentu yang dilengkapi material akustik dengan permainan cahaya. Ruang bermain musik menggunakan material plafon dan dinding akustik. Ruang musik ini terdapat dalam gedung dengan fungsi penunjang (gambar 4).



Gambar 5. Klinik

Ruang praktek dokter di klinik sebagian besar mengaplikasikan warna putih untuk menampilkan kesan bersih dan steril (gambar 5).



Gambar 6. Ruang bersama

Ruang keluarga atau ruang bersamam yang ada dalam masing-masing hunian menggunakan furniture yang tanpa sudut agar tidak melukai para lanjut usia (gambar 6).



Gambar 7. Ruang sholat mushola

Furniture yang digunakan pada mushola sebagian besar menggunakan warna putih, coklat dan krem sehingga terasa hangat dan bersih (gambar 7).

KESIMPULAN

Dalam menentukan lokasi Perencanaan Pusat Lanjut Usia, perlu mempertimbangkan RTRW, letak lokasi yang strategis, memiliki nilai rekreatif, dan dapat dicapai dengan mudah. Berdasarkan hasil pertimbangan maka lokasi yang terpilih yaitu berada pada Kecamatan Poasia tepatnya di Jl. Madusila.

Kebutuhan ruang, besaran ruang, serta kelengkapan bangunan perencanaan pusat lanjut usia di Kota Kendari dengan pendekatan arsitektur tropis, mengacu pada standar-standar Arsitektur bangunan sesuai dengan fungsinya sehingga dapat memwadhahi aktivitas di dalam bangunan. Penerapan arsitektur tropis pada perencanaan pusat lanjut usia yaitu dengan menampilkan wujud Arsitektur yang berkembang saat ini. Penyajian tampilan bangunan yang mampu memberikan kenyamanan visual serta representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Deriant Hidayat Putra Dan Udjiyanto Pawitro. (2014). Penerapan Tema Arsitektur Tropis Pada Desain Pengembangan Institut Teknologi Nasional Bandung 2030. *Jurnal Reka Karsa*. Vol. 1, No. 4.
- Herwijayanti, Mediana. (1997). *Pusat Pelayanan Usia Lanjut*. Gadjah Mada Universitas. Yogyakarta.
- Lippsmeier, George. (1994). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Regnier, Victor, AIA. (1994). *Assisted Living Housing For The Elderly*. Van Nouttrand Reinhold: New York
- Sugiharto, Adriana. (2017). Perancangan Bangunan Lanjut Usia Berdasarkan Aksesibilitas Penghuni Pada Lingkungan Dan Bangunan. *Jurnal Teknik Arsitektur*. Vol. 1, No. 2.
- Susilowati Dan Feri Wahyudi. (2014). Kajian Pengaruh Penerapan Arsitektur Tropis Terhadap Kenyamanan Termal Pada Bangunan Publik Menggunakan *Software Ecotech* Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Desain Konstruksi*. Vol. 13, No. 3.